

## PENYULUHAN PENANGANAN TEPAT KASUS PATAH TULANG PADA MASYARAKAT DI DESA SENGGIGI

Dyah Purnaning<sup>1</sup>, Ahmad Taufik<sup>2</sup>, Decky Aditya Zulkarnaen<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>*Department of Orthopedics and Traumatology, Faculty of Medicine Mataram University, Indonesia*

<sup>3</sup>*Faculty of Medicine Mataram University, Indonesia*

Alamat Korespondensi : [dyah.purnaning@gmail.com](mailto:dyah.purnaning@gmail.com)

### ABSTRAK:

**Latar Belakang :** Patah tulang merupakan kasus trauma yang sering terjadi, dapat terjadi pada semua usia. Salah satu penyebab trauma menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 yang paling sering menyebabkan fraktur adalah kecelakaan lalu lintas, terdapat 5,8% korban cedera mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu ekstremitas bawah sebesar 65,7% dan fraktur di daerah ekstremitas atas sebesar 36,9 %. Sebagian besar fraktur tidak mengalami penyulit apabila dilakukan penanganan yang tepat. Hal ini jika dilakukan oleh dokter ahli orthopaedi dan dilakukan di fasilitas kesehatan atau RS yang mendukung. Kasus patah tulang dengan komplikasi sering diakibatkan oleh pilihan pengobatan secara tradisional. Komplikasi fraktur yang dapat terjadi dapat dibagi menjadi komplikasi segera, awal, dan lanjut. Komplikasi ini dapat berakibat kecacatan dan penurunan produktivitas di masyarakat.

**Tujuan :** Untuk memberikan pengetahuan masyarakat awam tentang kasus patah tulang, penanganan, dan komplikasi yang dapat terjadi apabila ditangani dengan tidak tepat.

**Metode :** Penilaian pengetahuan awal masyarakat tentang patah tulang dan penanganannya kemudian dinilai dan dilakukan penyuluhan tentang penanganan patah tulang yang benar sehingga diharapkan mampu menurunkan komplikasi akibat penanganan patah tulang yang tidak tepat.

**Hasil :** Pengobatan patah tulang masih dilakukan secara tradisional masih merupakan pilihan utama masyarakat termasuk masyarakat Desa Senggigi. Sebanyak 75 peserta datang dari berbagai dusun diberikan pengetahuan tentang cara penanganan patah tulang yang tepat sebelum mencari pengobatan secara medis. Pendidikan ini memberikan pengetahuan positif tentang penanganan patah tulang sehingga penanganan yang tepat akan membawa hasil maksimal tanpa komplikasi yang tidak diinginkan

**Kata kunci:** patah tulang, penanganan tepat, komplikasi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Patah tulang atau dalam istilah kedokteran yaitu fraktur adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang yang ditandai oleh rasa nyeri, pembengkakan, deformitas dan gangguan fungsi pada area fraktur, biasanya disebabkan akibat trauma pada tulang tergantung pada jenis trauma, kekuatan, dan arahnya. Salah satu penyebab trauma menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 yang paling sering menyebabkan fraktur adalah kecelakaan lalu lintas, terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur di daerah ekstremitas atas sebesar 36,9 % dan ekstremitas bawah sebesar 65,7%.

Manifestasi klinis atau gejala yang dikeluhkan pasien patah tulang antara lain yaitu nyeri terus menerus, pada tulang panjang terjadi pemendekan, pemeriksaan palpasi ditemukan adanya krepitasi, adanya pembengkakan dan perubahan warna lokal pada kulit terjadi sebagai akibat trauma dan perdarahan yang mengikuti fraktur. Adanya patah tulang biasanya dapat dikenali dari pemeriksaan fisik saja, namun gambaran diagnostik seperti pemeriksaan radiologi foto polos/ X Ray/ Rontgen dibutuhkan untuk menentukan fraktur lebih rinci. Untuk menghindari nyeri dan kerusakan jaringan lunak lebih lanjut, pasien dipasangan bidai terlebih dahulu untuk imobilisasi yang berbahan radiolusen sebelum

dilakukan pengambilan foto. Pengambilan foto yang ideal harus mengikutsertakan keseluruhan panjang tulang yang mengalami fraktur dan persendian pada masing-masing ujungnya. Foto minimal terdiri dari dua proyeksi sudut pengambilan gambar (anteroposterior dan lateral). Untuk jenis fraktur tertentu, seperti foto tulang-tulang kecil, ankle/ pergelangan kaki, panggul/ pelvis, dan vertebra atau tulang belakang mungkin dibutuhkan pengambilan foto dari posisi oblique.

Penatalaksanaan atau penanganan fraktur dapat didahului dengan rekognisi atau pengenalan derajat fraktur, reduksi sebagai usaha untuk manipulasi fragmen tulang patah untuk kembali ketempat asalnya, retensi untuk mempertahankan fragmen selama penyembuhan, dan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tulang yang mengalami fraktur. Sebagian besar fraktur tidak mengalami penyulit apabila dilakukan penanganan yang tepat. Tata laksana yang sesuai pada pasien diharapkan mampu memulihkan pasien tanpa disabilitas setelahnya. Hal ini tentu saja dilakukan oleh dokter ahli orthopaedi dan dilakukan di fasilitas kesehatan atau RS yang mendukung.

Komplikasi fraktur yang dapat terjadi dapat dibagi menjadi komplikasi segera, awal, dan lanjut. Contoh komplikasi segera antara lain perdarahan yang dapat diikuti dengan syok hemoragik yang dapat berakibat fatal hingga kematian, komplikasi awal contohnya yaitu terjadinya sindrom kompartemen yang bahkan bisa berkomplikasi hingga ke amputasi anggota tubuh yang terkena. Sedangkan komplikasi lanjut misalnya joint stiffness atau kekakuan sendi yang berakibat penurunan fungsi individu. Komplikasi ini akan semakin meningkat kejadiannya apabila patah tulang tidak ditangani dengan tepat.

Tingginya kasus komplikasi yang diakibatkan penanganan patah tulang yang tidak tepat yaitu dilakukan oleh tenaga yang tidak ahli serta tidak dilakukan di fasilitas kesehatan yang seharusnya. Kurangnya pengetahuan tentang patah tulang dan penanganan yang tepat membuat masyarakat awam memutuskan berobat ke fasilitas yang tidak tepat (dukun patah tulang). Hal ini juga ditambah dengan stigma yang salah dan ketakutan yang berlebihan tentang suatu prosedur operasi atau pembedahan.

## METODE KEGIATAN

### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dan tanya jawab singkat untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengetahuan masyarakat tentang patah tulang, anggapan-anggapan umum yang kurang tepat tentang patah tulang, ketakutan tentang proses operasi dan lain-lain. Melalui proses ini diharapkan tim akan mendapatkan data mengenai tingkat pengetahuan awal dan faktor yang mempengaruhi penentuan tindakan awal pada kasus patah tulang.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pemutaran audiovisual tentang kasus patah tulang dan penanganannya. Komplikasi yang dapat terjadi apabila patah tulang tidak ditangani dengan tepat. Pada akhir kegiatan akan dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sesi tanya jawab. Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan maka akan terjadi perubahan pola pikir tentang penanganan patah tulang dan menghilangkan stigma ketakutan akan tindakan operasi pada kasus patah tulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020. Surat pelaksanaan kegiatan diberikan kepada Kantor Desa Senggigi 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pada saat pelaksanaan, terdapat kendala mundurnya waktu pelaksanaan 20 menit dikarenakan petugas / perwakilan dari desa masih melaksanakan kegiatan bersih-bersih desa. Materi diberikan oleh dr. Dyah Sp.OT mengenai penanganan patah tulang yang tepat. Antusiasme dan animo untuk mengikuti kegiatan sosialisasi penyuluhan penanganan tepat patah tulang di Desa Senggigi sangat tinggi, hal ini terbukti dengan banyak peserta yang datang dan beberapa tidak mendapatkan tempat duduk.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan

Masyarakat Desa Senggigi, yang merupakan salah satu desa dengan destinasi wisata di Lombok memiliki potensi terjadinya kecelakaan / patah tulang, beberapa dari peserta mengaku bahwa pada saat kejadian berlangsung pasien/korban kecelakaan langsung di bawa ke dukun / ahli patah tulang, hal ini di karenakan ketakutan masyarakat untuk di lakukan operasi. Pada permasalahan ini, dr. Dyah Purnaning SpOT menuturkan tidak semua kasus dilakukan operasi, ada beberapa kasus patah tulang yang harus di operasi, dan lainnya tidak misalnya retak pada tulang . Sebagian besar, kasus operasi di lakukan ketika penanganan awalnya salah, dan di sini lah titik penyuluhannya.

Manfaat kegiatan dapat dirasakan langsung oleh seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Diharapkan ada kegiatan yang berkelanjutan untuk mengajarkan *hands on* secara langsung perawatan kasus patah tulang.

Faktor penghambat yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan ini adalah lokasi penyuluhan yang berubah. Pada awalnya penyuluhan ini akan di laksanakan di kantor Desa Senggigi, namun karena adanya renovasi aula pertemuan kantor desa, maka lokasi kegiatan kami pindahkan ke lokasi Yessi Cafe yang berlokasi di sebelah kantor desa.



## Gambar 2 Kantor Desa Senggigi yang measih di renovasi

Berkat kerja sama yang baik dari Kantor Desa Senggigi yang merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Unram, proses birokrasi dapat dilakukan dengan sangat dipermudah dan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dapat terlihat hal ini mampu memberikan pengetahuan yang positif terhadap penanganan patah tulang di masyarakat Desa Senggigi. Pilihan penanganan patah tulang sebelumnya peserta masih lebih memilih menggunakan metode tradisional, yaitu dengan membawa ke dukun ahli tulang. Penanganan awal patah tulang berpengaruh terhadap tindakan yang selanjutnya diambil oleh dokter ortopaedi di Rumah Sakit. Dokter orthopedi sering mendapatkan kasus patah tulang yang disertai dengan komplikasi seperti contohnya kasus fraktur di ekstremitas inferior yang sembuh namun dengan pemendekan tulang yang mengakibatkan penderita pincang jika terjadi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan fungsi individu di masyarakat. Penanganan awal patah tulang salah satunya yaitu imobilisasi dengan pembidaian menggunakan prinsip *rule of two*: two side (dua sisi), dan two join (dua sendi). Diharapkan dengan penanganan awal yang tepat ini akan membawa hasil akhir yang maksimal tanpa komplikasi yang tidak diinginkan.

### Saran

Berdasarkan kegiatan penyuluhan awal ini diharapkan kegiatan ini masih dapat terus dijalankan dengan target yang lebih luas misalnya bagi anak sekolah dan remaja-remaja di masing-masing Desa Senggigi, sehingga terjadi perubahan pola pikir sejak dini tentang penanganan kasus patah tulang yang lebih tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan finansial, dan kepada Kantor Desa Senggigi sebagai Desa Binaan Fakultas Kedokteran yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- American College of Surgeon. 2018. *Advance Trauma Life Support 10th Ed.*
- Apley, Solomon. 1993. *Injuries of the knee and leg. Apley's System of Orthopaedics and Fractures.* Ed.7, Butterworth Heinemann.
- Bucholz, Robert W., Heckman, James D., Court-Brown, Charles. 2001. *Rockwood and Green's : Fractures in Adults. Ed.6.* Lippincott Williams & Wilkins.
- Rasjad,C. 2012. *Trauma pada tulang: Pengantar Ilmu Bedah ortopedi, BAB 14.* Jakarta: PT. Yarsif Watampone.
- Salter, R. B. 1999. *Textbook of disorders and injuries of the musculoskeletal system: An introduction to orthopaedics, fractures, and joint injuries, rheumatology, metabolic bone disease, and rehabilitation.* Ed.3. Lippincott Williams & Wilkins.